

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 1, January 2025, P. 460-465
Licensed By Cc By-Sa 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14623692>

Kebersihan Lingkungan Kampus Pada Masalah Puntung Rokok di Universitas X

Fayza Al Fairuz Himawan¹, Firnanda Putri Prasetyawan², Nazwa Alva Levia³, Safira Putri Kinanti⁴, Vani Puspita⁵

¹⁻⁵Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

email: 202310515147@mhs.ubhara.ac.id, 202310515134@mhs.ubhara.ac.id, 202310515145@mhs.ubhara.ac.id, 202310515148@mhs.ubhara.ac.id, 202310515155@mhs.ubhara.ac.id

Abstrak

Masalah kebersihan lingkungan di kampus dikarenakan mahasiswa tidak sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, terutama pada pembuangan puntung rokok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebersihan lingkungan kampus pada masalah puntung rokok di suatu Universitas X. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi langsung yang didukung dengan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 6 orang mahasiswa Universitas X. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa telah ditemukan perilaku membuang sampah, khususnya puntung rokok di area kampus dan adanya perilaku membuang puntung rokok pada air mancur oleh mahasiswa, tindakan ini dianggap dapat mencemari sumber air dan merusak keindahan lingkungan kampus.

Kata kunci: *kebersihan lingkungan, puntung rokok*

Abstract

The environmental cleanliness problem on campus is caused by students' lack of awareness of the importance of maintaining a clean environment, especially regarding the disposal of cigarette butts. The objective of this study was to determine the campus environmental cleanliness regarding cigarette butt issues at University X. The research method employed direct observation supported by documentation. The subjects of this study consisted of 6 students from University X. The research findings revealed that there were instances of littering, specifically cigarette butts, in the campus area, and students were observed discarding cigarette butts into the fountain, which is considered to pollute water sources and damage the aesthetic appeal of the campus environment.

Keywords: *cigarette butts, environmental cleanliness*

Article Info

Received Date: 20 December 2024

Revised Date: 27 December 2024

Accepted Date: 04 January 2025

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari yang berpengaruh langsung pada kesehatan manusia, kelestarian alam, dan kualitas hidup secara keseluruhan. Masalah sampah, khususnya puntung rokok, merupakan salah satu permasalahan yang ada di lingkungan kampus Universitas X. Salah satu hal yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia adalah kebersihan lingkungan, yang di mana hal ini dapat dilihat dengan terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Lingkungan yang bersih dan sehat adalah lingkungan yang ditandai dengan terbebasnya dari sampah salah satunya adalah sampah yang disebabkan oleh puntung rokok. Permasalahan kebersihan lingkungan kampus merupakan kurangnya kepedulian mahasiswa terhadap kebersihan sampah, sehingga permasalahan mengenai sampah sampai saat ini belum terselesaikan dengan baik, menurut (Nuha, 2021).

Masalah tentang kebersihan lingkungan di kampus yang tidak kondusif dikarenakan mahasiswa tidak sadar akan menjaga kebersihan lingkungan, misalnya lingkungan yang kotor karena membuang sampah sembarangan, masalah limbah yang dibuang secara sembarangan sehingga membuat air bersih menjadi tercemar, dan mahasiswa merokok dalam lingkungan kampus lalu membuang puntung rokok tersebut sembarangan, sehingga dapat menyebabkan kebakaran dan mencemari tanah. Ini adalah salah satu contoh nyata bahwa mahasiswa belum benar-benar menyadari tentang arti pentingnya kebersihan dan kelestarian lingkungan (Dwi Wahyuni et al., 2021)

Masalah utama dari lingkungan yang kurang bersih atau lingkungan yang tercemar adalah pada sikap dan perilaku mahasiswa bahwa terdapat mahasiswa yang tidak mau mengikuti aturan-aturan yang diberikan terkait dengan kesehatan lingkungan. Hal ini terjadi karena masih kurangnya kesadaran mahasiswa akan lingkungan kampus dan belum adanya tindakan yang serius dalam mengupayakan kebersihan dan kelestarian lingkungan kampus Dayatri (dalam Ambali et al., 2018). Masih ada mahasiswa yang tidak mau repot hanya untuk membuang sampah pada tempatnya Neliwati (dalam Ambali et al., 2018). Kebersihan lingkungan kampus merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan sehat bagi mahasiswa. Namun, masalah puntung rokok menjadi salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh banyak universitas, termasuk Universitas X. Puntung rokok tidak hanya mencemari lingkungan, tetapi juga dapat menimbulkan dampak kesehatan yang serius bagi individu dan komunitas.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jenna Jambeck dari University of Georgia menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara urutan kedua penyumbang sampah di laut setelah China. Dari sekitar 187,2 juta ton sampah, 52 juta diantaranya adalah puntung rokok. Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO pun mencatat, sebanyak dua pertiga puntung rokok dibuang sembarangan yang banyak ditemukan di selokan atau trotoar, dan berujung di lautan. Benda ini merupakan barang yang paling banyak mengotori planet bumi. Setidaknya dua pertiga dari total 5,6 triliun batang rokok atau 4,5 triliun puntung rokok yang dihisap setiap tahun dibuang sembarangan. Sejak tahun 1980, puntung rokok menyumbang 30%-40% dari semua sampah yang ditemukan di tempat pembuangan akhir perkotaan (Hadiansyah & Muchtar, 2022).

Di Indonesia, menurut data dari WHO, pada tahun 2015 terdapat sekitar 72.723.300 perokok. Jika setiap perokok menghabiskan satu batang rokok per hari, maka jumlah puntung rokok yang dihasilkan setiap harinya sangat besar. Puntung rokok mengandung lebih dari 2.500 komponen kimia berbahaya, termasuk logam berat dan zat karsinogenik, yang dapat mencemari tanah dan air serta mengganggu ekosistem lokal. Merokok merupakan salah satu perilaku yang berbahaya bagi kesehatan, namun perilaku ini masih sulit untuk dihilangkan. Tingkat konsumsi rokok di Indonesia justru menunjukkan angka yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia tenggara. World Health Organization (WHO) mencatat saat ini 36% penduduk Indonesia merokok, atau lebih dari 60 juta orang. WHO juga memperkirakan jumlah perokok di Indonesia tahun 2025 akan meningkat menjadi 90 juta orang, atau 45% dari jumlah populasi Larasati (dalam Julaecha & Wuryandari, 2021).

Pada fenomena ini, perilaku yang ditunjukkan memiliki keterkaitan dengan salah satu teori dari tokoh dalam aliran behavioristik, yaitu Albert Bandura yang dikenal dengan teori *social learning*-nya. Dipilihnya teori ini karena pandangan Bandura bahwa perilaku manusia dapat diprediksi dan dimodifikasi melalui prinsip-prinsip belajar dengan memperhatikan kemampuan berpikir dan interaksi sosialnya. Manusia mampu mengatur diri sendiri dan mengontrol lingkungan disamping dibentuk oleh lingkungan, Hall, 1981: 617 (Tarsono, 2010). Mahasiswa bisa saja meniru perilaku yang dilakukan orang lain, seperti teman. Misalnya, ketika mahasiswa sedang berkumpul dan melihat ada puntung rokok yang dibuang di area tersebut, mereka akan meniru perilaku yang dilakukan orang lain tanpa berpikir apakah di area tersebut diperbolehkan untuk membuang puntung rokok.

Berdasarkan observasi yang kami lakukan di Universitas X, banyak area yang menjadi tempat pembuangan puntung rokok sembarangan. Contohnya, pada saat kami melakukan observasi, salah satu subjek membuat puntung rokok di air mancur universitas tersebut. Hal ini tidak hanya merusak keindahan kampus tetapi juga menciptakan lingkungan yang tidak sehat bagi mahasiswa dan para penghuni kampus. Sebagai individu, mahasiswa harus bisa menjaga kelestarian lingkungan mereka. Semua ini tidak bisa tercapai tanpa persetujuan dari setiap orang dalam masyarakat, baik individu maupun kelompok. Raillon (dalam Arifin, 2017) mengatakan, Perguruan tinggi merupakan agen utama pembaharuan dalam kehidupan bernegara. Ketaatan mahasiswa terhadap aspek kesehatan lingkungan sangat dihargai sebagai salah satu bagian dari proses belajar.

TINJAUAN PUSTAKA

Kebersihan Lingkungan

Kebersihan lingkungan merujuk pada kondisi fisik dan estetika suatu area yang bebas dari sampah, polusi, dan bahan berbahaya lainnya. Menurut (Sari, 2020), kebersihan lingkungan adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi kesehatan masyarakat. Lingkungan yang bersih tidak

hanya memberikan kenyamanan, tetapi juga mencegah penyebaran penyakit. Kebersihan lingkungan merujuk pada upaya menjaga dan memelihara kebersihan di sekitar tempat tinggal atau tempat umum dengan cara mengurangi sampah, mencegah pencemaran, dan memastikan sanitasi yang baik. Kebersihan lingkungan mencakup aspek fisik, kimiawi, dan biologis yang harus dijaga agar lingkungan tetap sehat dan nyaman untuk dihuni. Kebersihan lingkungan tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga mencakup kesadaran dan perilaku masyarakat dalam menjaga dan merawat lingkungan mereka. (Widiastuti, 2019) menekankan bahwa kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab bersama yang melibatkan individu, komunitas, dan pemerintah. Lingkungan yang bersih dan sehat dapat mencegah penyebaran penyakit, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan suasana yang nyaman untuk beraktivitas.

Dalam konteks pendidikan, kebersihan lingkungan kampus menjadi sangat penting karena dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. (Setiawan, 2018) menyatakan bahwa lingkungan yang bersih dan terawat dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar mahasiswa, sehingga berkontribusi pada prestasi akademik yang lebih baik. Kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab seluruh orang, dimanapun mereka berada. Lingkungan yg higienis mencerminkan kualitas hayati & juga mengklaim kesehatan setiap orang permanen terjaga, Kebersihan lingkungan & keuntungannya bagi kehidupan sangat nyata. Kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan & keuntungannya juga wajib ditumbuhkan semenjak dini, kebersihan lingkungan berarti membangun lingkungan yg sehat akibatnya tidak mudah terserang banyak sekali penyakit misalnya DBD & lain-lain.

Hal ini bisa dicapai menggunakan membangun lingkungan yang higienis, asri & nyaman, khususnya buat belajar. Keuntungan berdasarkan lingkungan yang higienis merupakan misalnya: 1) Menghindari penyakit yg ditimbulkan dari lingkungan yang tidak sehat; 2) Bebas berdasarkan polusi udara; 4) Lebih teratur & nyaman ketika belajar. Kebersihan sangat krusial bagi diri kita sendiri & warga umum. Penjagaan kebersihan lingkungan tidak hanya dalam lingkungan masyarakat tetapi juga pada lingkungan pendidikan seperti kampus. Kebersihan lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan dan kesejahteraan individu. Menurut (Widiastuti, 2019), lingkungan yang bersih dapat mengurangi risiko penyakit infeksi dan meningkatkan kualitas hidup. Selain itu, lingkungan yang bersih juga berkontribusi pada produktivitas dan konsentrasi, terutama di lingkungan pendidikan seperti kampus.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kebersihan lingkungan antara lain kesadaran masyarakat, kebijakan pemerintah, dan fasilitas yang tersedia. Menurut (Prasetyo, 2021), kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan sangat berpengaruh terhadap perilaku mereka dalam membuang sampah dan menjaga lingkungan. Kebijakan pemerintah yang mendukung program kebersihan juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang bersih. Mahasiswa sebagai bagian dari komunitas kampus memiliki tanggung jawab untuk menjaga kebersihan lingkungan. Menurut (Rachmawati, 2020), partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan kebersihan, seperti program pengelolaan sampah dan kampanye kebersihan, dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan, tetapi juga membangun karakter dan tanggung jawab sosial mahasiswa.

Kebersihan lingkungan kampus berpengaruh langsung terhadap proses belajar mengajar. Lingkungan yang bersih dan nyaman dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar mahasiswa. Menurut (Setiawan, 2018), penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang belajar di lingkungan yang bersih cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang belajar di lingkungan yang kotor. Dan kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab bersama yang melibatkan individu, masyarakat, dan pemerintah. Dengan meningkatkan kesadaran dan partisipasi semua pihak, kita dapat menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman untuk ditinggali. Upaya ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas hidup saat ini, tetapi juga akan memberikan manfaat bagi generasi mendatang.

Perilaku Merokok

Perilaku merokok adalah kebiasaan mengonsumsi produk tembakau, terutama rokok, yang mengandung nikotin dan berbagai zat berbahaya lainnya. Menurut World Health Organization (World Health Organization, 2021), merokok adalah salah satu penyebab utama kematian yang dapat dicegah di seluruh dunia. Perilaku ini sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor sosial, psikologis, dan lingkungan. Perilaku merokok merupakan perilaku yang berbahaya bagi kesehatan,

tetapi masih banyak orang yang melakukannya, bahkan orang mulai merokok ketika dia masih remaja. Perilaku manusia adalah aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respon serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung (Sunaryo, 2004).

Perilaku merokok adalah kebiasaan atau tindakan seseorang dalam mengonsumsi produk tembakau, terutama rokok, yang melibatkan pembakaran tembakau dan menghirup asapnya. Perilaku ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti frekuensi merokok, jenis produk tembakau yang digunakan, serta konteks sosial dan lingkungan di mana merokok dilakukan. Aktivitas yang secara langsung dapat diamati pada remaja laki-laki adalah perilaku merokok. Perilaku merokok adalah perilaku yang dinilai sangat merugikan dilihat dari berbagai sudut pandang baik bagi diri sendiri maupun orang lain disekitarnya (Aula, 2010). Menurut Levy (dalam Nasution, 2007) perilaku merokok adalah sesuatu aktivitas yang dilakukan individu berupa membakar dan menghisapnya serta dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku merokok antara lain tekanan teman sebaya, iklan rokok, dan faktor keluarga. Menurut (Rachmawati, 2020), remaja yang memiliki teman sebaya yang merokok cenderung lebih mungkin untuk mencoba merokok. Selain itu, iklan dan promosi produk tembakau juga berkontribusi pada normalisasi perilaku merokok di kalangan masyarakat, terutama di kalangan remaja (Sari, 2019). Merokok memiliki dampak kesehatan yang serius, baik bagi perokok aktif maupun perokok pasif. Menurut (Indonesia., 2018), merokok dapat menyebabkan berbagai penyakit, termasuk kanker paru-paru, penyakit jantung, dan gangguan pernapasan. Selain itu, paparan asap rokok juga berbahaya bagi orang di sekitar perokok, terutama anak-anak dan wanita hamil.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengendalikan perilaku merokok, termasuk kampanye anti-merokok, peningkatan pajak rokok, dan penerapan larangan merokok di tempat umum. Menurut (Prasetyo, 2021), kampanye yang efektif dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya merokok dan mendorong individu untuk berhenti merokok. Selain itu, dukungan dari keluarga dan teman juga sangat penting dalam proses berhenti merokok. Perilaku merokok di kalangan mahasiswa menjadi perhatian khusus karena dapat mempengaruhi kesehatan dan prestasi akademik. Oleh karena itu, penting untuk mengedukasi mahasiswa tentang bahaya merokok dan menyediakan dukungan bagi mereka yang ingin berhenti.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah observasi langsung, di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Proses ini melibatkan pencatatan, pemilahan, dan analisis data sesuai dengan metode yang diterapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi lingkungan kampus yang menjadi fokus penelitian serta mengumpulkan data-data di lapangan. Target observasi yang diamati memiliki kriteria tertentu, yaitu subjek yang berjenis kelamin laki-laki, berusia 19-21 tahun, dan merupakan mahasiswa Universitas X. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan dokumentasi pelaksanaan sebagai bukti keberlangsungan penelitian, yang berupa foto atau video yang dapat dipertanggungjawabkan, untuk melengkapi penelitian mengenai sosialisasi bahaya puntung rokok bagi lingkungan di sekitar kampus.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik Purposive Sampling, mengingat fokus penelitian adalah perilaku merokok di Universitas X. Oleh karena itu, sumber informasi yang diperoleh berasal dari mahasiswa yang berada di universitas tersebut. Peneliti mencari mahasiswa untuk menyampaikan pendapat mereka melalui poster komentar, di mana peneliti melibatkan enam orang subjek. Dari enam subjek tersebut, peneliti meminta dua orang untuk memberikan komentar mengenai poster yang dibuat, yang bertema "Jagalah Kebersihan: Langkah-langkah Menangani Sampah Puntung Rokok."

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku merokok adalah kebiasaan atau tindakan individu dalam mengonsumsi produk tembakau, terutama rokok, yang melibatkan proses pembakaran tembakau dan penghirupan asapnya. Perilaku ini mencakup berbagai aspek, seperti frekuensi merokok, jenis produk tembakau yang digunakan, serta konteks sosial dan lingkungan di mana merokok dilakukan. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai perilaku membuang puntung rokok yang dapat mengganggu kebersihan lingkungan. Dampak dari perilaku ini tidak hanya mengurangi estetika lingkungan, tetapi

juga mengurangi kenyamanan di sekitar kampus. Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku merokok adalah lingkungan, di mana banyak perokok tidak menyadari dampak negatif dari membuang puntung rokok sembarangan. Perilaku ini mencerminkan kurangnya tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan kampus.

Selama observasi, peneliti menemukan subjek yang membuang puntung rokok ke dalam air mancur, dan tidak ada teman subjek yang mengingatkan mereka. Di area tersebut juga ditemukan banyak puntung rokok yang berserakan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Michael (2011), yang mencatat bahwa dalam satu jam, 63 relawan di SDSU mengumpulkan 23.885 puntung rokok, 10 wadah pembungkus rokok, dan 2 cerutu. Di UCSD, 6.525 puntung rokok dikumpulkan dalam satu jam oleh 17 relawan. Rata-rata puntung rokok yang dikumpulkan per individu adalah 379,1 di SDSU dan 383,8 di UCSD, dengan jumlah puntung rokok per relawan sangat bergantung pada area tempat mereka ditugaskan. Tingkat keseluruhan pembersihan rokok per relawan mencapai 1,05 puntung rokok setiap 10 detik.

Sebelum intervensi dilakukan, mahasiswa di Universitas X menunjukkan kesadaran yang rendah terhadap kebersihan lingkungan kampus. Hal ini terlihat dari perilaku mereka yang masih membuang puntung rokok ke dalam air mancur dan keberadaan puntung rokok di area tersebut. Namun, setelah dilakukan intervensi berupa poster, terjadi peningkatan kesadaran dan pemahaman di kalangan mahasiswa mengenai isu ini. Hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa kini lebih memahami bahaya membuang puntung rokok sembarangan dan lebih berkomitmen untuk menjaga kebersihan lingkungan kampus.

Hasil intervensi dalam penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya. Setelah diberikan informasi melalui poster, mahasiswa menunjukkan peningkatan pemahaman dan kemampuan untuk membuang puntung rokok pada tempatnya, serta menjaga kebersihan lingkungan kampus. Poster yang diberikan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang pencegahan pembuangan puntung rokok sembarangan, yang tercermin dari jawaban subjek.

SUBJEK	PENDAPAT
G	“Posternya terlihat jelas, itukan posternya tentang kebersihan lingkungan kan untuk tidak membuang puntung rokok nya sembarangan, terus yang paling saya lihat sih posternya terlihat menarik dan tidak membosankan”
F	“Poster yang diberikan menarik dan efektif dalam menyampaikan pesan tentang kebersihan lingkungan, terutama terkait dengan pembuangan sampah sembarangan, termasuk membuang puntung rokok sembarangan. Poster ini juga bagus di aplikasiin ke lingkungan kampus supaya orang-orang tuh sadar kita semua harus menjaga lingkungan di kampus kita ini dan tidak terpengaruh terhadap lingkungan sosial”

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu populasi subjek yang diamati masih sedikit dan durasi intervensi yang singkat. Oleh karena itu, diperlukan studi lanjutan dengan cakupan populasi yang lebih luas dan intervensi yang lebih mendalam agar dapat lebih efektif dalam jangka panjang. Berdasarkan pendapat dari subjek, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura. Teori ini dipilih karena pandangan Bandura bahwa perilaku manusia dapat diprediksi dan dimodifikasi melalui prinsip-prinsip belajar, dengan memperhatikan kemampuan berpikir dan interaksi sosial.

SIMPULAN

Masalah puntung rokok di lingkungan kampus merupakan isu lingkungan yang serius dan memerlukan perhatian bersama. Puntung rokok yang sering dianggap sebagai sampah kecil ternyata memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan. Kandungan bahan kimia berbahaya di dalamnya dapat mencemari tanah, air, dan udara, serta mengancam kesehatan manusia dan ekosistem.

Selain itu, puntung rokok juga merusak estetika lingkungan kampus dan menjadi contoh buruk mengenai perilaku menjaga kebersihan.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya bersama dari seluruh civitas akademika. Kampus perlu menyediakan tempat sampah khusus untuk puntung rokok, melakukan kampanye kesadaran mengenai bahaya puntung rokok, serta memberikan sanksi tegas bagi mereka yang membuang puntung rokok sembarangan. Selain itu, mahasiswa sebagai generasi muda yang peduli lingkungan juga perlu berperan aktif dalam menjaga kebersihan kampus dengan tidak merokok atau membuang puntung rokok sembarangan.

Dengan kesadaran dan tindakan nyata dari semua pihak, masalah puntung rokok di kampus dapat diatasi. Kampus yang bersih dan sehat akan memberikan kenyamanan bagi seluruh civitas akademika dan menjadi contoh bagi masyarakat luas dalam menjaga lingkungan. Kesimpulannya, masalah puntung rokok di kampus bukan hanya masalah kebersihan semata, tetapi juga mencerminkan kesadaran dan kepedulian kita terhadap lingkungan. Mari bersama-sama menciptakan kampus yang bersih, sehat, dan lestari.

REFERENSI

- Arifin, M. (2017). Strategi Manajemen perubahan dalam meningkatkan disiplin diperguruan tinggi. *EDUTECH Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3 No 1(1), 117–132.
- Dwi Wahyuni Ambali, D., Almar, J., & Rantetampang, S. (2021). Hubungan Sikap Dan Perilaku Mahasiswa Dengan Kebersihan Lingkungan Kampus Di Stikes Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*, 5(2), 151–164. <https://doi.org/10.56437/jikp.v5i2.60>
- Hadiansyah, H., & Muchtar, K. K. (2022). Sosialisasi Bahaya Puntung Rokok Bagi Lingkungan Di Taman Lansia Kota Bandung. *Jurnal Visualaras*, 01(01), 24–30.
- Indonesia., K. K. R. (2018). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018*.
- Julaecha, J., & Wuryandari, A. G. (2021). Pengetahuan dan Sikap tentang Perilaku Merokok pada Remaja. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), 313. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.337>
- Nasution, I. kemala. (2007). Perilaku Merokok pada Remaja. *Academia.Edu*, 12(1), 17–20. <https://doi.org/10.37630/jpo.v12i1.716>
- Nuha, A. A. (2021). Problematika Sampah dan Upaya Menjaga Kebersihan Lingkungan di Dusun Krajan Desa Randuagung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. *Khidmatuna : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.54471/khidmatuna.v1i2.1011>
- Prasetyo, A. (2021). Pengaruh Kampanye Anti-Merokok terhadap Perilaku Merokok di Kalangan Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 45–52.
- Rachmawati, D. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok di Kalangan Remaja. *Jurnal Psikologi*.
- Sari, R. (2019). Dampak Iklan Rokok terhadap Perilaku Merokok di Kalangan Remaja. *Jurnal Komunikasi*, 15–22.
- Sari, R. (2020). Kebersihan Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15–22.
- Setiawan, A. I. (2018). Konstruksi sosial pemaknaan sampah di Bank Sampah Rawajati. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/42791%0Ahttp://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/42791/2/ALBY IBRAHIM SETIAWAN-FISIP.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/42791%0Ahttp://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/42791/2/ALBY%20IBRAHIM%20SETIAWAN-FISIP.pdf)
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Tarsono, T. (2010). Implikasi Teori Belajar Sosial (Social Learning Theory) Dari Albert Bandura Dalam Bimbingan Dan Konseling. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 29–36. <https://doi.org/10.15575/psy.v3i1.2174>
- Widiastuti, N. (2019). Kebersihan Lingkungan dan Kualitas Hidup. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 34–40.
- World Health Organization. (2021). *Tobacco Fact Sheet*.